

## Sosialisasi Sistem Pencatatan Keuangan Secara Manual dan Digital Pada Ukm di Cisarua – Bogor

### Socialization of Manual and Digital Financial Recording Systems for UKM in Cisarua – Bogor

<sup>1\*</sup>Hendra Candra, <sup>2</sup>Haria Saputri, <sup>3</sup>Patria Adiguna, <sup>4</sup>Fisy Amalia, <sup>5</sup>Adhy Firdaus, <sup>6</sup>Muhammad Ramdhan, <sup>7</sup>Qona'ah Adiahita, <sup>8</sup>Zulfikar Hidayat, <sup>9</sup>Ainun Naim, <sup>10</sup>Wahid Hasyim, <sup>11</sup>M.Khairul Umam, <sup>12</sup>Dine Eka Putri  
<sup>1-12</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha, Indonesia

Alamat: Jl. Legoso Raya No.31, Pisangan, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

Korespondensi penulis : [candra@stieganasha.ac.id](mailto:candra@stieganasha.ac.id)

#### Article History:

Received: Oktober 29, 2020

Accepted: November 15, 2020

Resived: Desember 28, 2020

Published: Desember 30, 2020

**Keywords:** SMEs, Financial Records, Cisarua Bogor, STIE Ganesha

**Abstract:** *The impact of Covid-19 Virus is very significant for Indonesia economic, especially for small traders or generally called Small and Medium Enterprises (SMEs). In connection with the situation of the Covid-19 pandemic which is more better, the tourism in Cisarua Bogor has also begun to be visited by visitors so that the SMEs have also begun to actively trade again. Along with this, the community service is carried out with the aim of providing socialization and training to SMEs regarding the financial transaction recording system in their businesses. The methods used are socialization, counseling, discussion, interviews and training to SMEs around Cibereum Village RT.001 / RW.006, Cisarua District, Bogor Regency. This activity lasted for 2 (two) weeks starting from preparation and planning, while the implementation of the activity is 2 (two) days, and the community service Team is 17 lecturers of STIE Ganesha Jakarta were followed by 10 lecturers of Management and 7 lecturers of Accounting. The results obtained from counseling and discussion is SMEs understand if the importance of financial recording in their business. While the results of training and mentoring, the SMEs feel more clearly and on path about the entry and exit of funds from their business results and the application is also quite easy to understand. The advice that can be given is that SME traders who have not yet recorded should immediately start implementing financial records even though with simple record and for SME traders who already have records but not yet neat, should start tidying up the financia lrecord transactions according to what has been explained above.*

**Abstrak:** Dampak dari Virus Covid-19 sangat signifikan bagi pergerakan ekonomi di Indonesia khususnya bagi para pedagang kecil atau umumnya disebut Usaha Kecil Menengah (UKM). Sehubungan dengan situasi pandemi covid-19 yang semakin membaik, pariwisata di Cisarua bogor juga mulai didatangi oleh para pengunjung sehingga para pedagang juga mulai aktif untuk berdagang kembali. Seiring dengan hal tersebut, pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan sosialisasi dan pelatihan terhadap para pelaku UKM mengenai sistem pencatatan transaksi keuangan pada usaha mereka. Metode yang digunakan ialah sosialisasi, penyuluhan, diskusi, wawancara dan pelatihan kepada pelaku UKM warga sekitar Desa Cibereum RT.001 / RW.006, kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini berlangsung selama 2 (dua) minggu mulai dari persiapan dan perencanaan sedangkan pelaksanaan kegiatannya dilakukan selama 2 (dua) hari dan Tim PKM terdiri dari 17 Dosen STIE Ganesha Jakarta yang di ikuti oleh 10 dosen prodi Manajemen dan 7 dosen prodi Akuntansi. Adapun hasil yang diperoleh dari penyuluhan dan diskusi yaitu pelaku UKM jadi mengerti akan pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha mereka. Sedangkan hasil dari pelatihan dan pendampingan yaitu para pelaku UKM merasa lebih jelas dan ter-arah akan keluar-masuknya dana dari hasil usaha mereka serta pengaplikasiannya juga cukup

\* Hendra Candra, [candra@stieganasha.ac.id](mailto:candra@stieganasha.ac.id)

mudah dimengerti. Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi para pedagang UKM yang belum melakukan pencatatan sebaiknya segera dimulai memberlakukan pencatatan walau sederhana dan bagi pedagang UKM yang sudah memiliki pencatatan tetapi belum rapih, sebaiknya dimulai merapihkan pencatatan transaksi keuangannya sesuai apa yang telah diterangkan diatas.

**Kata kunci:** Pelaku UKM, Pencatatan Keuangan, Cisarua Bogor, STIE Ganesha

## **1. PENDAHULUAN**

Dampak dari Virus Covid-19 sangat signifikan bagi pergerakan ekonomi di Indonesia khususnya bagi pedagang kecil atau umumnya disebut Usaha Kecil Menengah (UKM). Para pedagang dan pembeli sangat dibatasi oleh peraturan pemerintah agar tidak berkerumunan ataupun melakukan kontak secara langsung karena dikhawatirkan akan menjadi sumber penularan dari Virus Covid-19 (Kementerian Kesehatan, 2020). Adapun para pedagang UKM sangat bergantung pada system jual-beli tradisional yaitu bertemunya penjual dan pembeli di pasar atau di tempat perbelanjaan, hal ini sangat berbeda dengan system jual-beli modern atau yang dikenal dengan jual-beli *online* dimana antara penjual dan pembeli tidak perlu bertemu secara langsung, melainkan menggunakan pihak ketiga yang biasa disebut *marketplace* yang kemudian pembayaran transaksi nya dilakukan via transfer dan nantinya barang akan dikirim melalui kurir (Pardian et al., 2020).

Mengingat para pedagang UKM masih menggunakan system jual-beli tradisional dan terbentur dengan peraturan pemerintah yang tidak mengizinkan untuk berkerumunan maka dari itu banyak para pedagang UKM yang harus menggulung tikar ataupun vakum dari kegiatan usahanya (Siregar et al., 2020). Adapun jika terus dipaksakan agar tetap terus berdagang maka profit ataupun laba yang akan diterima juga akan menurun drastis atau bahkan mengalami kerugian karena tidak adanya pembeli (Candra & Zulkarnain, 2020). Pedagang UKM merupakan salah satu penggerak perekonomian bangsa yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Pedagang UKM lebih berfokus pada kegiatan operasional sehingga pencatatan dan pelaporan seringkali terabaikan (Renata et al., 2018). Tanpa catatan dan laporan yang baik evaluasi kinerja para pedagang UKM tidak akan mudah untuk dilakukan.

Dalam menjalankan aktivitas usaha seringkali pedagang UKM merasa kesulitan dalam melakukan pencatatan terhadap apa yang terjadi pada operasional usahanya. Kesulitan itu menyangkut aktivitas dan penilaian atas hasil yang dicapai oleh setiap usaha. Apalagi kalau harus dilakukan pengukuran dan penilaian atas aktivitas yang terjadi dalam kegiatan usaha (Candra & Hidayatullah, 2020). Pencatatan dilakukan hanya dengan menghitung selisih antara uang masuk dengan uang yang keluar, tanpa melihat pengeluaran uang itu untuk atau dari

alokasi kegiatan usaha ataupun non usaha. Seringkali dalam skala usaha kecil menengah hasil usaha dikatakan bagus jika pendapatan sekarang lebih tinggi dibanding dengan pendapatan sebelumnya (Hasanah et al., 2019). Padahal indikator dari keberhasilan tidak hanya diukur dari pendapatan saja, diperlukan pengukuran dan pengelompokan atas transaksi atau kegiatan yang terjadi serta pengikhtisaran transaksi-transaksi tersebut.

Para pedagang UKM umumnya merupakan golongan masyarakat menengah kebawah yang memang profesi kesehariannya sebagai pedagang kecil baik itu pedagang asongan, pedagang keliling, pedagang kaki lima dan pedagang-pedagang yang menempati kios-kios yang mana banyak diantara dari mereka kurang mengerti mengenai pencatatan transaksi keuangan yang berlaku umum sesuai standard pemahaman Akuntansi, sehingga para pedagang UKM sering mengalami kesulitan untuk mengatur keuangannya dengan andal (Pakpahan, 2020). Jika ditelisik lebih lanjut, mereka tidak memahami apa yang dimaksud dengan *Break Even Point* (BEP), Persediaan, Laba-Rugi dan bahasa-bahasa akuntansi lainnya. Mereka hanya mengerti secara garis besar nya saja bahwa sesuai realita berapa uang yang masuk dan berapa uang yang keluar sehingga sulit menentukan dengan pasti apakah usahanya menguntungkan, mengalami kerugian ataupun impas (Candra, 2019).

Adapun pencatatan transaksi yang dilakukan pada usaha mereka, pencatatan hanya dicatat dengan sederhana, seadanya dan tidak rapih sehingga berdampak pada arus kas, modal dan laba rugi usahanya. Umum nya para pedagang tidak menggunakan pencatatan melainkan hanya berdasarkan mengingat hasil dari penjualan dikurangi modal untuk mengetahui laba yang diperoleh (Candra & Amrizal, 2019). Hal ini merupakan kesalahan dalam pengelolaan usaha sehingga dibutuhkannya pemahaman dan pelatihan bagaimana cara manajemen pengelolaan usaha yang baik dengan cara mengoptimalkan pencatatan transaksi keuangan pada usahanya.

Pada kesempatan kali ini, objek dari pengabdian masyarakat adalah para pedagang di daerah cisarua bogor yang mana masyarakat di cisarua bogor dalam mencari nafkah sangat berhubungan erat dengan pariwisata. Menurut Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Cisarua Bogor bahwasanya sebagian besar dari warga cisarua bogor menggantungkan hidupnya dari pariwisata, baik sebagai pedagang, pengurus penginapan hingga penjual oleh-oleh (Sobariah, 2018). Berhubung situasi pandemi covid19 semakin membaik dan pemerintah mulai melonggarkan mobilitas masyarakat maka pariwisata di cisarua bogor pun mulai didatangi oleh para pengunjung sehingga para pedagang juga mulai aktif untuk berdagang kembali. Seiring dengan hal tersebut, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan

sosialisasi dan pelatihan terhadap para pedagang di cisarua bogor mengenai sistem pencatatan transaksi keuangan pada usaha mereka.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi, penyuluhan, diskusi, wawancara dan pelatihan (Candra et al., 2020) (Saefullah et al., 2019) kepada warga sekitar Desa Cibereum RT.001 / RW.006, kecamatan Cisarua, Kabupaten Bogor yang profesinya sebagai pedagang atau pelaku UMKM. Kegiatan ini dipersiapkan kurang lebih selama 2 (dua) minggu mulai dari persiapan dan perencanaan sedangkan pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 2 (dua) hari. Tim PKM terdiri dari 17 Dosen STIE Ganesha yang diikuti oleh 10 dosen prodi Manajemen dan 7 dosen prodi Akuntansi.

Timeline Kegiatan PKM



Sumber: Data diolah Peneliti

Berikut keterangan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM:

a. Tahap Pertama, Persiapan dan Perencanaan (5 dan 13 November 2020)

Tim PKM merencanakan dan mendiskusikan perihal lokasi, kebutuhan, budget dan tanggal kegiatan akan dilaksanakan.

b. Tahap Kedua, Pelaksanaan Kegiatan PKM oleh 17 Dosen STIE Ganesha

Setelah semua tim sepakat pada tahap pertama, maka pada tanggal yang telah ditentukan yaitu tanggal 26-27 November 2020 seluruh anggota Tim berangkat ke tujuan pada pagi hari pukul 06.00 WIB dan langsung mengajukan izin ke pihak pejabat setempat sedangkan pelaksanaan pada tanggal 26 November 2020 dimulai pada pukul 13.00 WIB hingga pukul 18.00 WIB yang kemudian dilanjutkan kembali esok harinya pada tanggal 27 November 2020 yang dimulai pada pukul 09.00 WIB hingga pukul 14.00 WIB.

### 3. HASIL KEGIATAN

#### a. Penyuluhan dan Diskusi

Penyuluhan dan Diskusi di lakukan di balai pertemuan warga sekitar Desa Cibereum RT.001 RW.006 yang di hadiri oleh 17 orang Dosen STIE Ganesha dan pejabat setempat yaitu Bpk. Pandi selaku Ketua RT.001 serta 30 orang warga sekitar Desa Cibereum yang profesinya sebagai Pedagang dan pelaku usaha UMKM.

Berikut dokumentasi Ketika salah satu dosen menyampaikan penyuluhan:



**Gambar 1:** Salah satu dosen STIE Ganesha menyampaikan penyuluhan

Penyuluhan dan Diskusi ini berjalan dengan sangat baik dan lancar, dimulai sejak pukul 13.00 pagi hingga pukul 06.00 sore dimana para Dosen STIE Ganesha bergantian memberikan penyuluhan serta antusias masyarakat untuk berdiskusi membuat suasana menjadi lebih aktif yang kemudian ditutup dengan berbuka puasa Bersama dan pembagian bingkisan. Adapun hasil yang diperoleh dari penyuluhan dan diskusi ini yaitu warga sekitar jadi mengerti akan pentingnya pencatatan keuangan dalam usaha mereka sehingga mereka dapat mengetahui berapa modal yang telah dikeluarkan dan berapa keuntungan yang telah di dapatkan.

#### b. Pelatihan dan Pendampingan

Pada hari kedua yaitu tanggal 27 November 2020 pelaksanaan kegiatan PKM lebih kepada pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan dimana para peserta yang terdiri dari 30 orang di bagi menjadi 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang yang setiap kelompok di dampingi oleh 2-3 orang Dosen STIE Ganesha.

Berikut dokumentasi ketika Dosen STIE Ganesha memberikan pendampingan pencatatan transaksi keuangan secara manual:



**Gambar 2:** Pendampingan kepada Peserta oleh Dosen STIE Ganesha

Adapun prosedur atau langkah-langkah dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan untuk usaha kecil tidaklah serumit seperti pencatatan transaksi keuangan pada sebuah perusahaan dimana harus membuat jurnal, neraca, laporan laba-rugi, rasio dsb. Prosedur pencatatan sederhana terdiri dari empat tahap yaitu persiapan, pengisian, evaluasi dan perhitungan laba/rugi.

#### 1) Persiapan

Dalam mempersiapkan sebuah pencatatan tentunya kita harus memiliki alat-alat yang akan kita gunakan dan sebaiknya alat tersebut adalah alat yang kita pahami dan kuasai dalam penggunaannya. Alat persiapan terbagi dua yaitu konvensional dan modern.

- a) Alat konvensional, yaitu buku dan alat tulis, umumnya buku yang digunakan adalah buku bergaris atau buku khusus pencatatan yang banyak dijual dipasaran dan alat tulis bisa pulpen ataupun pensil
- b) Alat modern, yaitu bisa menggunakan laptop ataupun *handphone* dengan menggunakan *notes* ataupun aplikasi pencatatan (contoh: buku kas)

#### 2) Pencatatan

Apabila kita mencatat secara manual maka kita harus membuat tabel terlebih dahulu yang terdiri dari empat kolom yang berisikan tanggal, keterangan, debit (masuk) dan kredit (keluar).

Pada kolom tanggal harus kita isikan tanggal setiap transaksi yang terjadi atau dalam bahasa akuntansi dikenal dengan system akrual, lalu pada kolom keterangan dapat kita isikan pos-pos atau nama-nama dari setiap transaksi (contoh: modal awal, beli bahan, ongkos dsb) lalu pada kolom debit (masuk) dapat kita isikan nominal dari setiap pemasukan kita sedangkan pada kolom kredit (keluar) dapat kita isikan nominal setiap pengeluaran kita.

Berikut adalah contoh untuk pencatatan yang dilakukan secara manual:

TGL.	KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
4-05	Belanja warung		420.000	
	harga harian		35.000	
	pemasukan	150.000		
5-05	Bayar listrik-air		180.000	
	belanja harian		27.000	
	pemasukan	270.000		
6-05	Belanja warung		210.000	
	besuk tetangga		50.000	
	belanja harian		15.000	
	pemasukan	185.000		
7-05	Belanja harian		22.000	
	pemasukan	350.000		
8-05	Belanja warung		250.000	
	belanja harian		15.000	
	pemasukan	300.000		

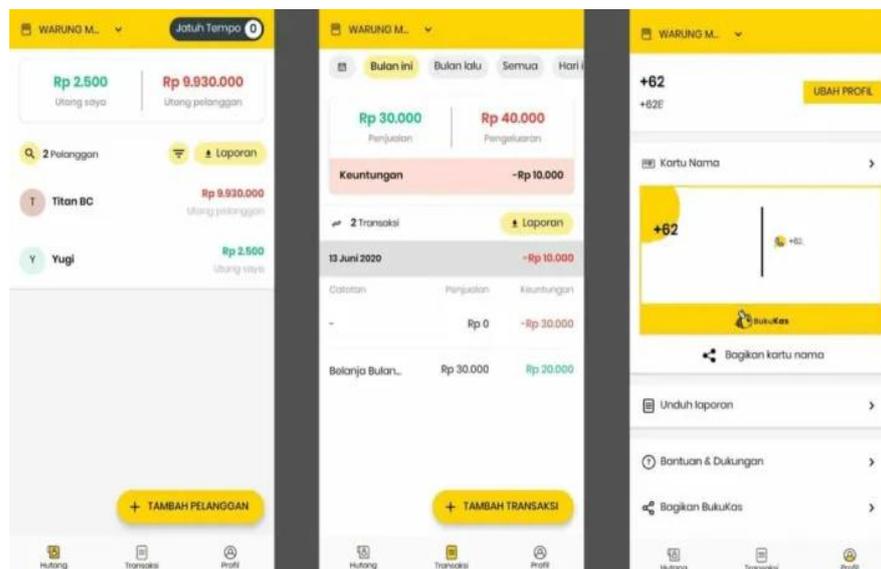
**Gambar 3:** Pencatatan keuangan secara manual

Sedangkan jika kita ingin melakukan pencatatan keuangan secara digital maka dapat menggunakan *smartphone*, *tablet* dan sejenisnya maka dengan cara *download* aplikasi yang tersedia di *Apple Store* ataupun *Play Store*, salah satu contohnya adalah aplikasi **Buku Kas** sbb:

- a) Buka *Apple Store / Play Store* dan *download* aplikasi Buku Kas



- b) Ikuti semua petunjuknya, setelah selesai tampilannya akan sbb:



- c) Setelah semua selesai maka kita dapat memasukkan jumlah modal, pemasukan dan pengeluaran tiap harinya yang kemudian akan otomatis aplikasi buku kas tersebut akan melakukan pencatatan keuangan dengan laporan keuangan yang standard.

### 3) Evaluasi

Setelah kita mengisi dan membuat setiap transaksi yang terjadi per harinya maka kemudian kita akan menghitung jumlah total per bulannya atau disebut laporan bulanan, tetapi sebelum membuat laporan bulanan kita harus melakukan evaluasi atas transaksi kita yang tujuannya untuk mengetahui apakah catatan kita sudah sesuai dengan realita / kejadian sebenarnya atau belum, dikarenakan jika ada kesalahan pencatatan maka akan terjadi selisih yang dapat menyebabkan kita untung atau rugi tetapi tidak sesuai dengan persediaan bahan baku yang kita miliki ataupun kas yang kita miliki (uang yang disimpan).

### 4) Perhitungan Laba Rugi

Apabila kita telah melakukan prosedur-prosedur diatas yaitu pencatatan dan evaluasi dan juga telah kita sesuaikan dengan persediaan bahan baku yang masih ada atau yang belum laku terjual atau yang tersisa, selanjutnya kita akan menghitung jumlah total di akhir bulan atau dikenal dengan tutup buku bulanan agar kita mengetahui berapa laba (keuntungan) atau rugi yang kita peroleh selama satu bulan.

Caranya adalah dengan menjumlahkan seluruh jumlah pemasukan dikurangi seluruh jumlah pengeluaran atau agar lebih memudahkan nantinya sebaiknya pada setiap selesai transaksi harian kita dapat menjumlahkan seluruh pendapatan dan seluruh pengeluaran pada hari tersebut sehingga untuk laporan bulanan dapat kita tambah dan kurangkan dari jumlah harian tersebut.

Adapun hasil dari pelatihan ini, warga yang notabene pelaku usaha UKM merasa lebih jelas dan ter-arah akan keluar-masuknya dana dari hasil usaha mereka serta pengaplikasiannya juga cukup mudah dimengerti dan akan mulai menerapkan sistem pencatatan transaksi keuangan yang diajarkan dengan sesegera mungkin.

## **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Pencatatan setiap transaksi keuangan pada usaha sangatlah diperlukan karena kita tidak bisa hanya mengandalkan ingatan atau kira-kira saja. Umumnya kita sering lupa dikarenakan banyak hal yang harus kita lakukan dan pikirkan secara bersamaan. Adanya pencatatan keuangan akan memudahkan kita mengingat apa yang telah dibeli dan dijual, khususnya jika menyangkut hutang-piutang dan didalam usaha tentunya akan selalu ada yang namanya

hutang-piutang, baik itu antara kita dengan pemasok ataupun antara kita dengan pelanggan dan jika tidak tercatat maka kita tidak memiliki bukti sehingga kita akan mengalami kerugian yang seharusnya dapat kita hindari. Pencatatan transaksi keuangan ini akan memudahkan kita untuk mengetahui atau menganalisis kesehatan daripada usaha kita, apakah usaha kita sudah balik modal, apakah rugi, apakah untung atau impas dan hal ini dapat membantu kita menentukan serta membuat keputusan kedepannya dalam rangka mengembangkan usaha kita lebih besar dan maju lagi bahkan dengan pencatatan yang baik dan terorganisir kita dapat mengajukan pinjaman modal ke lembaga keuangan yang ada.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah bagi para pedagang UKM yang belum melakukan pencatatan sebaiknya mulai sekarang dimulai memberlakukan pencatatan walau sederhana agar lebih jelas diketahui berapa pengeluaran dan pendapatan yang dihasilkan setiap hari atau bulannya dan bagi pedagang UKM yang sudah memiliki pencatatan tetapi belum rapih, sebaiknya dimulai merapihkan pencatatan transaksi keuangannya sesuai apa yang telah diterangkan diatas agar usahanya dapat lebih berkembang lagi serta memudahkan ketika mengajukan pinjaman modal kepada pihak pemodal ataupun Lembaga Keuangan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Candra, H. (2019). Evaluasi Perlakuan Akuntansi Pembiayaan Murabahah Pada Bprs Berkah Ramadhan. *Jurnal Ilmiah Ekmabis (Ekonomi, Manajemen & Bisnis) Vol, 1*. [https://karya.brin.go.id/id/eprint/33237/1/0216-1680\\_1\\_1\\_2023-6.pdf](https://karya.brin.go.id/id/eprint/33237/1/0216-1680_1_1_2023-6.pdf)
- Candra, H., & Amrizal, A. (2019). Persepsi Masyarakat Tangerang Selatan Terhadap Pembiayaan Non-Bank Pada Perumahan Syariah. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.53990/dirham.v3i1.165>
- Candra, H., Fadli, A., Saefullah, A., Pardian, R., Ramayanti, P. N., Saputri, H., Sutariyono, Asmana, Y., & Kusnaedi, U. (2020). Pelatihan Pemutakhiran Akun Sinta dan Akun Bima Bagi Dosen Tetap STIE Ganesha, Jakarta. *Jurnal Selaparang*, 8(2).
- Candra, H., & Hidayatullah, S. (2020). ANALISIS IMPLEMENTASI SAK-EMKM DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI KEUANGAN PADA UMKM SEKTOR PERDAGANGAN DI TANGERANG SELATAN. *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2. <https://jossama.com/index.php/journal/article/view/13>
- Candra, H., & Zulkarnain, N. (2020). DAMPAK DAN STRATEGI PEDAGANG UMKM BERTAHAN KETIKA DAN PASCA COVID-19: (Studi Kasus: Pedagang UMKM di Kota Tanjung Pinang, Kepri). *Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis*, 1(2), Article 2. <https://jossama.com/index.php/journal/article/view/12>
- Hasanah, N., Muhtar, S., & Muliastari, I. (2019). *MUDAH MEMAHAMI USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM)*. uwais inspirasi indonesia.
- Kementerian Kesehatan. (2020, Oktober). *Kepmenkes HK.01.07/MENKES/413/2020 Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) | Direktorat*

*Jenderal Kefarmasian dan Alat Kesehatan.*  
[https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/kepmenkes-hk-01-07-menkes-413-2020-pedoman-pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-2019-covid-19/](https://farmalkes.kemkes.go.id/unduh/kepmenkes-hk-01-07-menkes-413-2020-pedoman- Pencegahan-dan-pengendalian-coronavirus-disease-2019-covid-19/)

- Pakpahan, Y. E. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kinerja usaha umkm. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.30872/jakt.v17i2.8222>
- Pardian, R., Fadli, A., Fahri, F., Saefullah, A., Tahang, M., Candra, H., Ramayanti, P. N., Arda, D. P., & Siregar, F. G. (2020). PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DALAM RANGKA TRANSFORMASI STIE GANESHA MENUJU UNIVERSITAS GRAHA GANESHA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25685>
- Renata, N. E., Widayanti, A., & Karismariyanti, M. (2018). Penerapan Aplikasi Pencatatan dan Pengendalian Piutang dengan Mempertimbangkan Volume dan Periode. *Jurnal Telematika*, 120–124. <https://doi.org/10.61769/telematika.v0i0.238>
- Saefullah, A., Candra, H., Agustina, I., Syahreza, A., Fatahillah, U. S., & Misbah, I. (2019). Sosialisasi Penggunaan Tool Mendeley Kepada Mahasiswa STIE Ganesha. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 3(1), 268–277. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i1.2277>
- Siregar, F. G., Saefullah, A., Candra, H., Fadli, A., & Pardian, R. (2020). Evaluasi Penerapan ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Di Pendidikan Tinggi: Studi Kasus STIE Ganesha. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i2.9787>
- Sobariah, S. (2016). Financial analysis of catfish cultivation feeding with black soldier fly (maggot) at fish-farmers' group TPS3R Kayumanis, Bogor, West Java, Indonesia. *E3S Web of Conferences*, 322, 05012. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202132205012>